

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tinggi akuntansi yang menghasilkan lulusan dalam bidang akuntansi saat ini dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan di bidang akademik, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang *humanistic skill* (kemampuan menghadirkan diri secara manusiawi dalam kehidupan masyarakat yang turut bertanggungjawab bagi kelangsungan nilai-nilai kemanusiaan dan kemasyarakatan) dan *professional skill* (kemampuan melaksanakan profesinya dengan berbekal pengetahuan akademik yang memadai dalam rangka mengaktualisasikan dirinya di masyarakat) sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing di dunia kerja (Rokhana, 2016). Tenaga kerja lulusan akuntansi banyak dibutuhkan oleh lembaga-lembaga keuangan dan perbankan yang saat ini semakin berkembang di Indonesia. Tenaga akuntansi keuangan yang dimaksud tentu saja seseorang yang memahami laporan keuangan dengan kecerdasan intelektual dan tentu memiliki pemahaman tentang laporan keuangan yang baik pula.

Laporan keuangan adalah laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan terutama digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi

efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang undangan (Peraturan pemerintah Nomor 71 tahun 2014 tentang standar akuntansi).

Seorang akuntan dituntut untuk mampu memahami, mengumpulkan, dan mengolah data tersebut serta menyusunnya menjadi suatu laporan agar relevan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi yang berkepentingan (Pasek, 2015). Oleh karena itu ketelitian dalam pengumpulan, pengolahan dan penyusunan data merupakan hal yang wajib dimiliki oleh seorang akuntan (Khuzaimah, 2015).

Pendidikan akuntansi mengajarkan mahasiswa tentang laporan keuangan dan bagaimana membuat laporan keuangan tersebut dengan baik dan benar, maka dari itu diperlukan sebuah pemahaman tentang laporan keuangan. Kemampuan dan usaha untuk memperoleh pemahaman secara kongkrit terhadap laporan keuangan tidak hanya sekedar menghafal materi tetapi benar-benar mampu dimengerti maksudnya (Sudarman, 2014).

Pemahaman akuntansi terkait dengan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh dosen. Pemahaman akuntansi dinilai penting karena dengan memiliki pemahaman akuntansi yang baik akan mempengaruhi kemampuan mahasiswa saat terjun ke dunia kerja (Pasek, 2015).

Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar akuntansi yaitu aktiva, kewajiban dan ekuitas. Pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna aset, kewajiban dan ekuitas yang tidak sepenuhnya dikuasai akan

berpengaruh terhadap laporan keuangan yang akan dibuat (Shulthoni dan Arifanti, 2015). Pemahaman laporan keuangan merupakan sejauh mana kemampuan mahasiswa untuk memahami laporan keuangan baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik (Pasek, 2015).

Banyak hal yang mempengaruhi pemahaman, diantaranya adalah minat (Djamarah, 2016). Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut (Slameto, 2014).

Pre nichawati (2015) mengemukakan bahwa seorang mahasiswa yang menaruh minat besar terhadap mata kuliah akuntansi akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari mahasiswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan mahasiswa tadi untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Minat belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Minat belajar yang tinggi akan dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga

mampu meningkatkan motivasi dan disiplin diri agar mampu mencapai target yang diinginkan dalam memahami suatu materi terlebih lagi akuntansi.

Menurut Pasek(2015) pengetahuan tentang dasar-dasar akuntansi merupakan kunci utama untuk memahami ilmu akuntansi. Dasar-dasar akuntansi ini dipakai sebagai pegangan untuk memahami semua praktik dan teori akuntansi. Namun, kenyataannya pendidikan akuntansi yang selama ini diajarkan di perguruan tinggi hanya terkesan sebagai pengetahuan yang berorientasi pada mekanisme secara umum saja, sangat berbeda apabila dibandingkan dengan praktik sesungguhnya yang dihadapi di dunia kerja. Masalah tersebut tentu saja membingungkan lulusan akuntansi karena pemahaman akuntansi di bangku kuliah ternyata berbeda dengan dunia kerja. Dengan demikian, tingkat pendidikan di perguruan tinggi masih menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, padahal proses belajar mengajar pada pendidikan tinggi akuntansi hendaknya dapat mentransformasikan peserta didik menjadi lulusan yang lebih utuh sebagaimana manusia.

Kecerdasan intelektual (*Intelektual Quotient/IQ*) sangat penting dalam bidang keilmuan dan profesi akuntansi. Hal tersebut dikarenakan akuntansi merupakan bidang keilmuan yang menghadapkan para akuntan maupun calon akuntan dengan data angka (rupiah dan unit) baik secara langsung maupun secara informatif (melalui dokumen/laporan) (Khuzaimah, 2015). Seorang akuntan dituntut untuk mampu memahami, mengumpulkan, dan mengolah data tersebut serta menyusunnya menjadi suatu laporan agar relevan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi yang berkepentingan. Mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik tentu memiliki pemahaman tentang laporan keuangan yang baik pula (Pasek, 2015). Kecerdasan

intelektual merupakan kemampuan intelektual, analisa, logika dan rasio. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan untuk menerima, menyimpan dan mengolah informasi menjadi fakta.

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pemahaman akuntansi telah banyak dilakukan. Dari banyak penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan tentang variable-variabel yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Rokhana dan Sutrisno (2016) yang menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. Sementara itu penelitian Yani (2015) diketahui bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi.

Terdapat fenomena yang menarik terkait kebutuhan akan tenaga akuntansi. Berdasarkan data “akubank.co.id” diketahui bahwa tenaga kerja lulusan akuntansi banyak dibutuhkan oleh lembaga-lembaga keuangan dan perbankan yang saat ini semakin berkembang di Indonesia. Selain itu, Indonesia saat ini masih kekurangan tenaga akuntansi muda. Data Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2019 menyebutkan bahwa secara keseluruhan, jumlah akuntan yang terdaftar adalah sekitar 40.000 akuntan, sementara jumlah akuntan publik hanya 1.000 akuntan. Sementara itu, data perusahaan lembaga keuangan non bank terus meningkat, saat ini terdapat 608 perusahaan industri keuangan non bank yang terdiri dari 200 perusahaan pembiayaan, 100 perusahaan asuransi dan reasuransi dan 308 dana pensiun. Menurut BI, saat ini terdapat 120 Bank di Indonesia baik BUMN dan BUMD. Sementara kebutuhan SDM di Perbankan Syariah menurut Ketua Umum Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo) rata-rata 11.000 orang per tahun, sementara saat ini baru bisa terpenuhi sebesar

3.750orang per tahun (<http://akubank.co.id/indonesia-kekurangan-sdmakuntansikeuangan-yangmemadai>).

Pengetahuan di bidangakuntansi yang diterapkan di perguruan tinggi, bertujuan untuk menciptakanlulusan yang mampu memahami akuntansi serta nantinya diharapkan dapatmenjadi seorang akuntan yang profesional. Perguruan tinggi diharapkan terusmelakukan peningkatan pada kualitas sistem pendidikannya agar dapatmenghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas (Laksmi, 2017).

Universitas Muhammadiyah Ponorogo (UMP) adalah salah satuperguruan tinggi swasta sekaligus universitas nasional di Ponorogo yangmemiliki tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik,profesi dan vokasi yang unggul dalam bidang iptek berdasarkan nilai-nilaiIslam. Diharapkan nantinya lulusan perguruan tinggi ini berdaya saingnasional dalam dunia kerja (Panduan Akademik, 2022).Saat ini Universitas Muhammadiyah Ponorogo memiliki 7 fakultasyaitu Fakultas Ekonomi, Fakultas Agama Islam, Fakultas Teknik, FakultasKesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Sosial danPolitik dan Fakultas Hukum (Panduan Akademik, 2022). Dari beberapafakultas tersebut, yang paling diminati oleh para calon mahasiswa adalah fakultas ekonomi terbukti banyak calon mahasiswa baru yang mendaftar pada jurusan ekonomi. Salah satu jurusan yang diminati oleh calon mahasiswa adalah jurusan akuntansi.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2019 Unmuh Ponorogo. Angkatan 2019 adalah angkatan peneliti sendiri, sehingga peneliti mengenal dan tahu persis kondisi dan keadaan obyek yang diteliti. Dengan demikian hasil penelitian akan menjadi lebih tepat dan akurat.

Penelitian sebelumnya terkait Pengaruh Minat dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan sebelumnya dilakukan oleh Kristianawati, tahun 2017 berjudul *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi* dengan Variabel utama Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar dan Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian oleh Handayani tahun 2019 berjudul *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang)* dengan variabel utama Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Minat Belajar dan Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dan minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Terakhir, penelitian Andrian tahun 2020 berjudul *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Love Of Money Terhadap Perilaku Etnis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Se-Kota Semarang)* dengan variabel utama Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Love Of

Money dan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dan variabel minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman Akuntansi. Hal ini dapat diprediksikan bahwa semakin tinggi minat belajar mahasiswa, maka semakin tinggi pula pemahaman akuntansi mahasiswa.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Minat dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Unmuh Ponorogo Angkatan 2019)”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah minat berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Unmuh Ponorogo Angkatan 2019?
2. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Unmuh Ponorogo Angkatan 2019?
3. Apakah minat dan kecerdasan intelektual bersama-sama berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Unmuh Ponorogo Angkatan 2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh minat terhadap pemahaman laporan keuangan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Unmuh Ponorogo Angkatan 2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman laporan keuangan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Unmuh Ponorogo Angkatan 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama terhadap pemahaman laporan keuangan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Unmuh Ponorogo Angkatan 2019.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Peneliti

Sebagai pembelajaran dalam penulisan dan penelitian karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan Pemahaman Laporan Keuangan.

2. Lembaga

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pengembangan penulisan dan penelitian karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan Pemahaman Laporan Keuangan.

3. Instansi

- a. Memberikan bukti empiris pengaruh Minat dan Kecerdasan Intelektual terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Unmuh Ponorogo Angkatan 2019.
- b. Sebagai bahan evaluasi terhadap kebijakan-kebijakan organisasi terutama yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan Pemahaman Laporan Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Unmuh Ponorogo Angkatan 2019.

4. Peneliti Selanjutnya

Menjadi masukan dalam akuntansi tentang pengaruh Minat dan Kecerdasan Intelektual terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Unmuh Ponorogo Angkatan 2019.

